

KAJIAN TIPOLOGI ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH DI KOTA PARIAMAN

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1)*

Oleh :

Feni Mardila Putri

NPM : 1410015311102

Pembimbing I : Ir. Hamdi Nur, M.T

Pembimbing II : Rini Asmariati, S.T, M.T



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA**

PADANG

2019

KAJIAN TIPOLOGI ALIH FUNGSI LAHAN SAWAH DI KOTA PARIAMAN

Nama : Feni Mardila Putri
NPM : 1410015311102
Pembimbing I : Ir. Hamdi Nur, M.T
Pembimbing II : Rini Asmariati, S.T, M.T

Abstrak

Perkembangan Kota Pariaman mengindikasikan adanya alih fungsi lahan sawah. Alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan lahan sawah di Kota Pariaman. Pengurangan lahan sawah ini tentunya menjadi ancaman bagi ketersediaan lahan sawah di Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengantisipasi perubahan pemanfaatan lahan sawah. Faktor – faktor alih fungsi lahan sawah terdiri dari faktor situasi (eksternal) yaitu laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, jarak dengan pusat primer, kelas jalan dan jarak dengan fasilitas dan faktor site (internal) yaitu harga lahan sawah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperkaya dengan data primer. Data primer berupa harga tanah yang dikumpulkan melalui wawancara kepada beberapa orang masyarakat, tuan tanah dan pengembang, Sedangkan data sekunder dilakukan melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi pemerintah yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA Kota Pariaman. Analisis data dilakukan melalui metode pendekatan analogi, nilai rata – rata dan metode overlay peta menggunakan software sistem informasi geografis (GIS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan lahan sawah, delapan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan dan jenis pengairan lahan sawah dan tiga tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan rekomendasi pemanfaatan lahan sawah.

Kata kunci : Lahan Sawah, Alih Fungsi, Tipologi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian	2
1.3.2 Sasaran Penelitian	2
1.4 Ruang Lingkup	3
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian	3
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi Penelitian	5
1.5 Metode Studi.....	5
1.5.1 Metode Pendekatan.....	5
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.5.3 Metode Analisis	5
1.6 Tahapan Studi	7
1.6.1 Tahap Persiapan.....	7
1.6.2 Tahap Pengumpulan Data.....	7
1.6.3 Tahap Analisis	9
1.7 Sistematika Penulisan	11
BAB II STUDI LITERATUR	
2.1 Dasar Hukum	12
2.2 Kajian.....	14
2.3 Tipologi.....	14
2.4 Lahan Sawah.....	14
2.5 Metode Analisis	25
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI	
3.1 Tinjauan Kebijakan.....	27
3.1.1 Tinjauan Kebijakan RTRW Kota Pariaman Tahun 2012 – 2032.....	27
3.1.2 Tinjauan Kebijakan LP2B Kota Pariaman	34
3.2 Gambaran Umum Kota Pariaman.....	36
3.2.1 Kondisi Fisik Kawasan Studi.....	36
3.2.2 Pemanfaatan Lahan Kota Pariaman.....	39
3.2.3 Penduduk	42
3.2.4 Sarana	49
3.2.5 RTH (Ruang Terbuka Hijau).....	61
3.2.6 Prasarana.....	63
3.2.7 Harga Tanah Kota Pariaman.....	65
3.2.8 Hamparan Lahan Sawah Kota Pariaman	65
3.2.9 Jenis Pengairan Lahan Sawah Kota Pariaman.....	68
BAB IV ANALISIS TEKANAN PENDUDUK TERHADAP LAHAN SAWAH KOTA PARIAMAN	
4.1 Analisis tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih	

fungsi lahan sawah.....	70
4.2 Analisis tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan dan jenis pengairan lahan sawah	94
4.3 Analisis tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan rekomendasi penanganan	96
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
5.1 Kesimpulan	100
5.1 Rekomendasi.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	
- Lampiran 1 List Wawancara	
- Lampiran 2 Rekap Hasil Wawancara	
- Kartu Konsultasi Tugas Akhir	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Administratif Kota Pariaman	4
Gambar 1.2	Kerangka Berfikir	10
Gambar 3.1	Konsep pengembangan struktur ruang Kota Pariaman.....	30
Gambar 3.2	Peta Rencana Lahan Sawah	33
Gambar 3.3	Peta LP2B	35
Gambar 3.4	Peta Guna Lahan	41
Gambar 3.5	Peta Laju Pertumbuhan Penduduk	47
Gambar 3.6	Peta Kepadatan Penduduk.....	48
Gambar 3.7	Grafik Sarana Pendidikan	49
Gambar 3.8	Peta Sebaran Sarana Pendidikan	50
Gambar 3.9	Grafik Sarana Peribadatan	51
Gambar 3.10	Peta Sebaran Sarana Peribadatan	52
Gambar 3.11	Grafik Sarana Kesehatan.....	53
Gambar 3.12	Peta Sebaran Sarana Kesehatan	54
Gambar 3.13	Peta Sebaran Sarana Ekonomi	57
Gambar 3.14	Peta Sebaran sarana Olahraga	58
Gambar 3.15	Peta Sebaran Sarana Transportasi	60
Gambar 3.16	Peta Sebaran RTH.....	62
Gambar 3.17	Grafik Fungsi Jaringan Jalan	63
Gambar 3.18	Peta Fungsi Jaringan Jalan	64
Gambar 3.19	Peta Harga Tanah	66
Gambar 3.20	Peta Hampanan Lahan Sawah	67
Gambar 3.21	Peta Jenis Pengairan Lahan Sawah	69
Gambar 4.1	Peta Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk.....	76
Gambar 4.2	Peta Analisis Kepadatan Penduduk	77
Gambar 4.3	Peta Analisis Radius Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Pasar	79
Gambar 4.4	Peta Analisis Kelas Jalan	81
Gambar 4.5	Peta Analisis Radius Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Perguruan Tinggi.....	85
Gambar 4.6	Peta Analisis Radius Pengaruh Alih Fungsi Lahan Sawah Rumah Sakit	86
Gambar 4.7	Peta Analisis Radius Pelayanan Puskesmas	87
Gambar 4.8	Peta Analisis Radius Puskesmas Pembantu.....	88
Gambar 4.9	Peta Analisis Radius Pelayanan Klinik.....	89
Gambar 4.10	Peta Analisis Harga Tanah.....	91
Gambar 4.11	Peta Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Tekanan Lahan sawah.....	93
Gambar 4.12	Peta Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Hampanan dan Jenis Pengairan Lahan Sawah	95
Gambar 4.13	Peta Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Rekomendasi Penanganan.	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kebutuhan Data	8
Tabel 2.1	Faktor – Faktor Alih Fungsi Lahan	20
Tabel 2.2	Kriteria Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Tekanan Alih Fungsi Lahan Sawah	24
Tabel 3.1	RTH Lahan Basah Yang Ditetapkan Sebagai LP2B	32
Tabel 3.2	Pertanian Pangan Lahan Basah yang Ditetapkan Dalam LP2B	34
Tabel 3.3	Kondisi Topografi Kota Pariaman	37
Tabel 3.4	Jenis dan Luas Tanah di Kota Pariaman	38
Tabel 3.5	Pemanfaatan Lahan Eksisting Kota Pariaman	39
Tabel 3.6	Jumlah Penduduk Per Kecamatan Kota Pariaman Tahun 2012 – 2016 ..	42
Tabel 3.7	Proporsi Penduduk Kecamatan di Kota Pariaman Tahun 2016	42
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Penduduk	43
Tabel 3.9	Kepadatan Penduduk Per Desa Kota Pariaman	45
Tabel 3.10	Sarana Pendidikan	49
Tabel 3.11	Sarana Peribadatan	51
Tabel 3.12	Sarana Kesehatan	53
Tabel 3.13	Sebaran Pasar Tradisional di Kota Pariaman	55
Tabel 3.14	Penyebaran Swalayan di Kota Pariaman	55
Tabel 3.15	Sebaran Sarana Olah Raga di Kota Pariaman	56
Tabel 3.16	Cabang Olah Raga yang aktif di Kota Pariaman	56
Tabel 3.17	Sarana Transportasi	59
Tabel 3.18	Sebaran RTH Kota Pariaman	61
Tabel 3.19	Fungsi Jaringan Jalan	63
Tabel 4.1	Kriteria Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Tekanan Alih Fungsi Lahan Sawah	70
Tabel 4.2	Analisis Laju Pertumbuhan Penduduk dan Kriteria Lahan Sawah	71
Tabel 4.3	Analisis Kepadatan Penduduk dan Kriteria Lahan Sawah	73
Tabel 4.4	Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Hamparan Sawah dan Jenis Pengairan Lahan Sawah	94
Tabel 4.5	Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Rekomendasi Penanganan	96
Tabel 4.6	Luas dan Persentase Tipologi Alih Fungsi Lahan Sawah Berdasarkan Rekomendasi Penanganan	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Kota Pariaman yang semakin meluas ditandai dengan semakin meluasnya daerah terbangun di Kota Pariaman. Perkembangan Kota Pariaman ini mengindikasikan adanya alih fungsi lahan menjadi lahan terbangun. Hal ini akan menimbulkan permasalahan terhadap lahan pertanian terutama lahan sawah. Menurut Yuwono dkk (2011) permasalahan lahan pertanian saat ini antara lain yaitu ketersediaan lahan pertanian yang tidak mencukupi, penyusutan lahan pertanian yang sudah tersedia dan kesulitan pengembangan lahan pertanian baru karena berbagai kendala.

Jumlah penduduk di Kota Pariaman semakin bertambah dari waktu ke waktu. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan lahan untuk permukiman dan non permukiman di Kota Pariaman juga akan mengalami peningkatan. Perluasan jaringan infrastruktur terutama jaringan transportasi juga menjadi penyebab alih fungsi lahan.

Penggunaan lahan non pertanian yang terus meningkat dapat menjadi ancaman bagi ketersediaan lahan pertanian khususnya LP2B (Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan). Mengingat kebutuhan lahan yang semakin meningkat sehingga lahan tersebut cenderung dialihfungsikan sebagai lahan non pertanian. Mempertahankan kawasan pertanian kota tidak hanya dalam rangka ketahanan pangan namun juga sebagai bagian daripada penataan lansekap kota dalam upaya menjaga keseimbangan antara lahan terbangun dan lahan tidak terbangun (RTRW Kota Pariaman Tahun 2010 – 2030).

UU No. 41/2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan telah disusun untuk melindungi lahan pertanian produktif agar tidak dengan mudah dikonversi menjadi non pertanian. Lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah bidang lahan pertanian yang ditetapkan untuk dilindungi dan dikembangkan secara konsisten guna menghasilkan pangan pokok bagi kemandirian, ketahanan dan kedaulatan pangan nasional.

Luas lahan sawah di Kota Pariaman mengalami pengurangan pada 10 tahun terakhir, dimana pada tahun 2008, luas lahan sawah di Kota Pariaman adalah 2.828 Ha (38,55%) pada tahun 2018 jumlah lahan sawah di Kota Pariaman adalah 1.842,8 Ha (27,7%), sehingga dapat disimpulkan dalam 10 tahun terakhir lahan sawah di Kota Pariaman mengalami pengurangan sebanyak 985,2 Ha.

Oleh karena itu kajian mengenai tipologi alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman ini perlu dilakukan untuk mengelompokkan lahan sawah yang memiliki potensi tinggi untuk beralih fungsi dan yang tidak berpotensi untuk beralih fungsi sehingga dapat ditentukan rekomendasi penanganan lahan sawah yang harusnya tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan, tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dan harus ada pengawasan ketat, boleh dialihfungsikan dan boleh dialihfungsikan, tetapi harus dikendalikan.

1.2 Rumusan Masalah

Alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman semakin tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, belum adanya pengelompokan alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan atau potensi beralih fungsi lahan sawah tersebut menjadikan ancaman bagi ketersediaan lahan sawah di Kota Pariaman.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengelompokkan alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengantisipasi perubahan pemanfaatan lahan sawah.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah :

1. Menemukan apa saja yang menyebabkan alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman berdasarkan faktor situasi (Eksternal)
2. Menemukan apa saja yang menyebabkan alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman berdasarkan faktor site (Internal)
3. Menentukan kriteria untuk tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih fungsi lahan sawah
4. Menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih fungsi lahan sawah dengan melakukan overlay peta – peta kriteria yang sudah ditentukan
5. Menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan lahan sawah dan jenis pengairan lahan sawah dengan melakukan overlay peta tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih fungsi lahan sawah, peta hamparan lahan sawah dan peta jenis pengairan lahan sawah

6. Menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan rekomendasi penanganan dengan mengelompokkan hasil dari tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan sawah dan jenis pengairan lahan sawah menjadi 4 tipologi yaitu, tipologi tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan, tipologi tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dan harus ada pengawasan ketat, tipologi boleh dialihfungsikan dan tipologi boleh dialihfungsikan, tetapi harus dikendalikan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Kajian

Luas wilayah Kota Pariaman secara administratif untuk wilayah darat seluas 7.336 Hektar. Kota Pariaman ini terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah, Pariaman Timur dan Pariaman Selatan. Batas administrasi Kota Pariaman yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan V Koto Kampung Dalam (Kab. Padang Pariaman)
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Nan Sabaris (Kab. Padang Pariaman)
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan VII Koto Sungai Sariak (Kab. Padang Pariaman)
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pariaman sebagai berikut :

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Pariaman

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi Penelitian

Secara umum, ruang lingkup substansi pada studi ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran tipologi alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilihat dari perolehan data selama studi berlangsung, studi ini akan menganalisis data dari hasil survei primer dan survei sekunder sesuai variabel yang sudah ditentukan, selanjutnya dilakukan penentuan kriteria lahan sawah tekanan rendah dan tekanan tinggi, setelah itu baru dapat dikelompokkan alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini adalah melalui survei sekunder dan primer, dengan cara sebagai berikut :

- a. Survei sekunder dilakukan untuk memperoleh data – data melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi pemerintah yang terkait seperti Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, Dinas Pertanian Kota Pariaman dan BAPPEDA Kota Pariaman, hasil data sekunder ini bisa berasal dari data yang sudah pernah dikumpulkan atau pernah diolah.
- b. Survei primer (lapangan) dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pengamatan langsung untuk mengetahui kondisi kawasan studi, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, sehingga dapat diolah menjadi sebuah data.

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat melalui survei primer dan sekunder, maka metode analisis pada studi ini dilakukan melalui tiga metode yaitu metode pendekatan analogi untuk menentukan radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh fasilitas, metode nilai rata – rata untuk laju dan pertumbuhan penduduk dan metode overlay untuk menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah.

a) Metode Pendekatan Analogi

Di dalam KBBI dijelaskan bahwa :

1. Analogi merupakan persamaan atau persuaian antara dua benda atau hal yang berlainan.
2. Analogi merupakan kesepadanan antara bentuk bahasa yang menjadi dasar terjadinya bentuk lain
3. Analogi merupakan sesuatu yang sama dalam bentuk, susunan atau fungsi, tetapi berlainan asal – usulnya sehingga tidak ada hubungan kekerabatan
4. Analogi adalah kesamaan sebagian ciri antara dua benda atau hal yang dipakai untuk dasar perbandingan.

Sementara, menganalogikan adalah membuat sesuatu yang baru berdasarkan contoh yang sudah ada, mereka reka bentuk kata baru dengan mencontohkan bentuk yang telah ada (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Analogi ini termasuk penalaran induktif yaitu proses penalaran suatu fenomena terhadap fenomena lain yang sejenis, sehingga apabila kedua benda beranalogi maka fenomena yang terjadi pada benda pertama akan terjadi pada benda yang lain (hajar & budi, 2014)

b) Metode Nilai Rata – rata

Nilai rata-rata, merupakan nilai rata-rata secara aritmatika dari semua nilai dari variabel yang diukur.

c) Metode Overlay

Metode Overlay suatu sistem informasi dalam bentuk grafis yang dibentuk dari penggabungan berbagai peta individu (memiliki informasi/database yang spesifik). Overlay adalah prosedur penting dalam analisis SIG (Sistem Informasi Geografis). Overlay yaitu kemampuan untuk menempatkan grafis satu peta diatas grafis peta yang lain dan menampilkan hasilnya di layar komputer atau pada plot. Secara singkatnya, overlay menampilkan suatu peta digital pada peta digital yang lain beserta atribut-atributnya dan menghasilkan peta gabungan keduanya yang memiliki informasi atribut dari kedua peta tersebut. Overlay merupakan proses penyatuan data dari lapisan layer yang berbeda. Secara sederhana overlay disebut sebagai operasi visual yang membutuhkan lebih dari satu layer untuk digabungkan secara fisik. Pemahaman bahwa overlay peta (minimal 2 peta) harus menghasilkan peta baru adalah hal mutlak. Dalam bahasa teknis harus ada poligon yang terbentuk dari 2 peta yang di-overlay. Jika dilihat data atributnya, maka akan terdiri dari informasi peta pembentuknya.

1.6 Tahapan Studi

Dalam melakukan studi ini tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Tahap Persiapan

Langkah awalnya adalah pemahaman terhadap tujuan penelitian selanjutnya dituangkan kedalam mekanisme pelaksanaan kegiatannya. Dengan demikian kegiatan yang akan dilakukan pada bagian ini adalah persiapan teknis pelaksanaan meliputi penyusunan metodologi dan penyiapan rencana survei.

1.6.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahapan ini mendatangi instansi – instansi yang berkaitan langsung dengan studi untuk mendapatkan data sekunder, instansi terkait yaitu Bappeda Kota Pariaman, BPS Kota Pariaman, Dinas Pertanian Kota Pariaman dan instansi terkait lainnya, untuk mendapatkan data primer, dilakukan langsung kelapangan dengan melakukan wawancara.

Adapun tahapan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan peta-peta dasar, seperti peta jaringan jalan, peta administratif dan peta guna lahan
2. Pengumpulan data terkait faktor – faktor alih fungsi lahan sawah
3. Pengumpulan data terkait kondisi demografi Kota Pariaman
4. Pengumpulan data terkait sebaran sarana
5. Pengumpulan data terkait radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh pusat primer (pasar)
6. Pengumpulan data kelas jalan yang terdapat di sekitar lahan sawah
7. Pengumpulan data terkait radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh fasilitas / sarana
8. Pengumpulan data terkait harga lahan sawah
9. Pengumpulan data terkait hamparan lahan sawah
10. Pengumpulan data terkait dengan jenis pengairan lahan sawah

Untuk kegunaan masing – masing data dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Kebutuhan Data

No.	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Tahun	Cara Mendapatkan Data		Kegunaan
				Survey Primer	Survey Sekunder	
1.	Peta - peta dasar	Peta citra, Bappeda Kota Pariaman	2016		✓	Untuk mengetahui jaringan jalan, guna lahan dan batas administrasi Kota Pariaman
2.	Pengumpulan data terkait faktor – faktor alih fungsi lahan sawah	Jurnal dan bahan bacaan	2005, 2008, 2012 dan 2016		✓	Untuk mengetahui faktor – faktor alih fungsi lahan sawah
3.	Jumlah penduduk	BPS Kota Pariaman	5 Tahun terakhir		✓	Untuk mengetahui kepadatan dan laju pertumbuhan penduduk
4.	Sebaran sarana	Observasi langsung	2018	✓		Untuk mengetahui Sebaran sarana Kota Pariaman
5.	Radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh pusat primer (pasar)	Peta citra	2016		✓	Untuk mengetahui radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh pusat primer (pasar)
6.	Kelas jalan	Bappeda Kota Pariaman	2017		✓	Untuk mengetahui kelas jalan disekitar lahan sawah
7.	Radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh fasilitas / sarana	Peta citra			✓	Untuk mengetahui radius pengaruh alih fungsi lahan sawah oleh fasilitas / sarana
8.	Harga tanah	Observasi langsung	2018	✓		Untuk mengetahui harga tanah
9.	Hamparan sawah	Bappeda Kota Pariaman	2017		✓	Untuk mengetahui lahan – lahan sawah yang merupakan hamparan sawah (> 5 Ha) dan untuk mengetahui lahan sawah yang kecil dari 5 Ha.
10.	Jenis pengairan lahan sawah	Bappeda Kota Pariaman	2017		✓	Untuk mengetahui lahan – lahan sawah yang merupakan tadah hujan dan irigasi

Sumber : Hasil analisis 2018

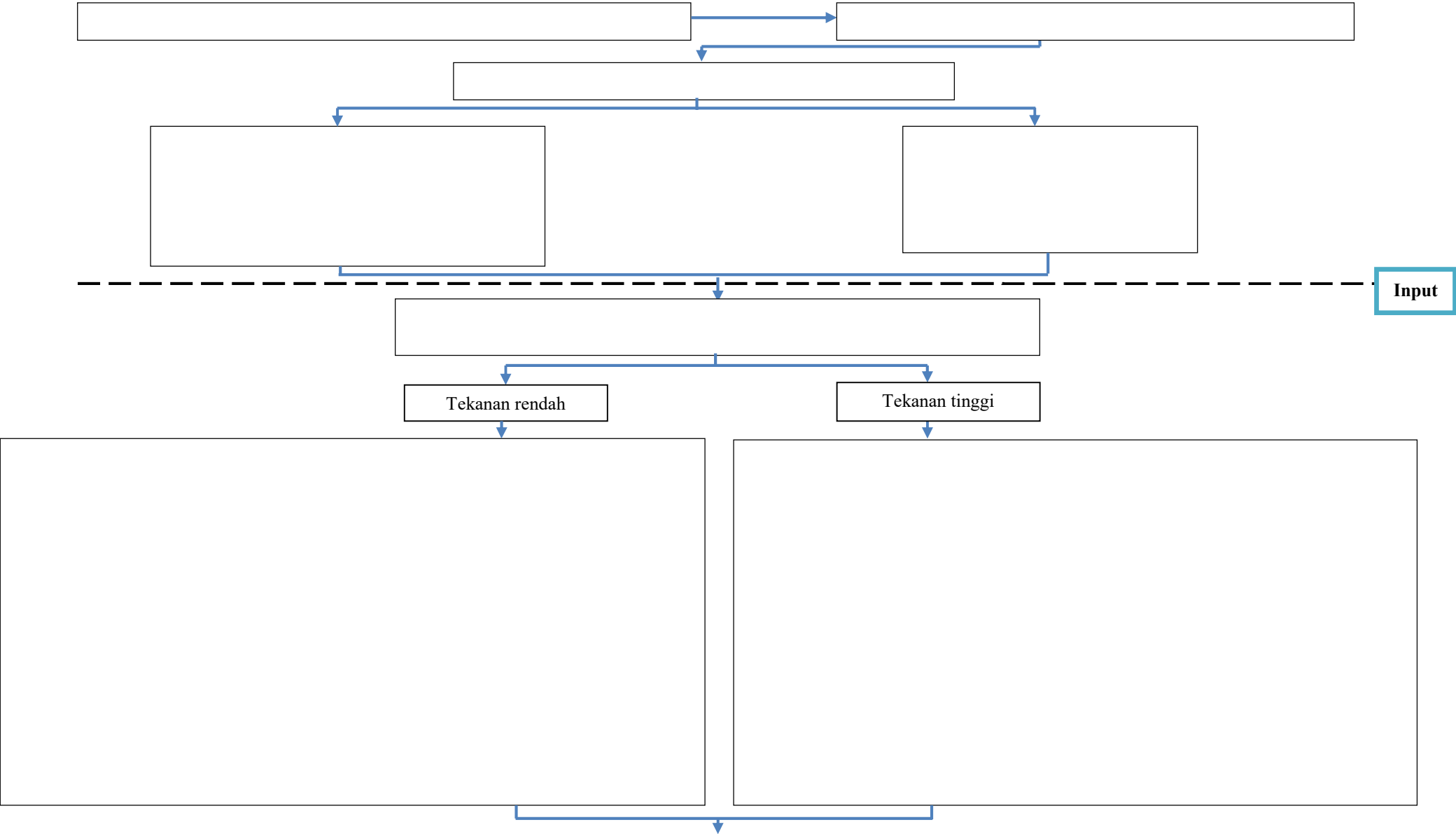
1.6.3 Tahap Analisis

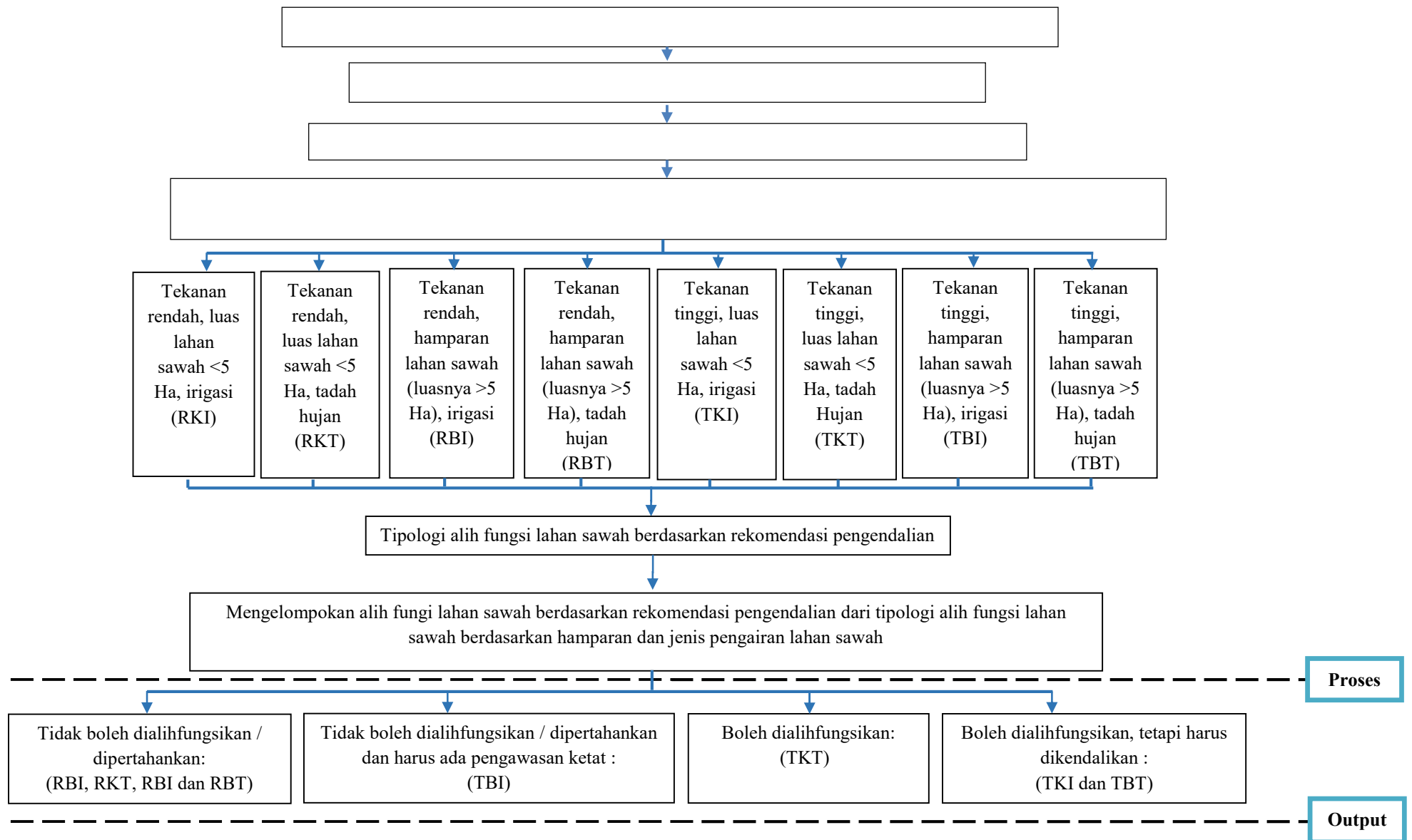
Adapun tahapan dalam analisis adalah sebagai berikut :

- a. Tahap menentukan kriteria untuk tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih fungsi lahan sawah
- b. Tahap menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih fungsi lahan sawah dengan melakukan overlay peta – peta kriteria yang sudah ditentukan
- c. Tahap menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan lahan sawah dan jenis pengairan lahan sawah dengan melakukan overlay peta tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan alih fungsi lahan sawah, peta hamparan lahan sawah dan peta jenis pengairan lahan sawah
- d. Tahap menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan rekomendasi penanganan dengan mengelompokkan hasil dari tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan sawah dan jenis pengairan lahan sawah menjadi 4 tipologi yaitu, tipologi tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan, tipologi tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dan harus ada pengawasan ketat, tipologi boleh dialihfungsikan dan tipologi boleh dialihfungsikan, tetapi harus dikendalikan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.2 Kerangka Berpikir sebagai berikut:

Kerangka Berpikir





Sumber : Hasil analisis 2018

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Literatur

Dalam bab ini diuraikan mengenai beberapa teori yang digunakan dalam menentukan tipologi alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum wilayah studi yang mencakup kondisi fisik dan non fisik wilayah studi.

BAB IV Analisis kajian tipologi alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman

Dalam bab ini diuraikan analisis yang digunakan dalam menentukan kajian tipologi alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini dan rekomendasi atau saran-saran yang dapat penulis berikan untuk kelanjutan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan data, standar, kondisi eksisting dan analisis pada lahan sawah di Kota Pariaman, maka dapat disimpulkan :

1. Faktor – faktor alih fungsi lahan sawah di Kota Pariaman terdiri dari faktor situasi (Eksternal) dan faktor site (Internal). Faktor situasi (Eksternal) meliputi ; laju pertumbuhan penduduk, kepadatan penduduk, jarak dengan pusat primer, kelas jalan dan jarak dengan fasilitas, faktor site (Internal) meliputi ; harga lahan sawah.
2. Terdapat 2 tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan tekanan lahan sawah yaitu tekanan rendah dan tekanan tinggi.
3. Terdapat 8 tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan hamparan dan jenis pengairan lahan sawah yaitu :
 - a) RKI = Tekanan rendah, luas lahan sawah kecil dari 5 Ha, irigasi
 - b) RKT = Tekanan rendah, luas lahan sawah kecil dari 5 Ha, tadah hujan
 - c) RBI = Tekanan rendah, hamparan lahan sawah (luasnya besar dari 5 Ha), irigasi
 - d) RBT = Tekanan rendah, hamparan lahan sawah (luasnya besar dari 5 Ha), tadah hujan
 - e) TKI = Tekanan tinggi, luas lahan sawah kecil dari 5 Ha, irigasi
 - f) TKT = Tekanan tinggi, luas lahan sawah kecil dari 5 Ha, tadah hujan
 - g) TBI = Tekanan tinggi, hamparan lahan sawah (luasnya besar dari 5 H), irigasi
 - h) TBT = Tekanan tinggi, hamparan lahan sawah (luasnya besar dari 5 Ha), tadah hujan
4. Terdapat 4 tipologi alih fungsi lahan sawah berdasarkan rekomendasi penanganan lahan sawah yaitu :
 - a) Tipologi tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan.
Tipologi ini terdiri dari lahan sawah RKI , RKT ,RBI dan RBT.
 - b) Tipologi tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dan harus ada pengawasan ketat.
Tipologi ini terdiri dari lahan sawah TBI.
 - c) Tipologi boleh dialihfungsikan, tetapi harus dikendalikan.

Tipologi ini terdiri dari lahan sawah TKI dan TBT

d) Tipologi boleh dialihfungsikan.

Tipologi ini terdiri dari lahan sawah TKT

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah

Untuk mengantisipasi perubahan pemanfaatan lahan pertanian yang meliputi lahan sawah yang tidak sesuai, maka hal yang perlu dilakukan adalah :

- a) Membuat peraturan daerah yang mengatur tentang larangan alih fungsi terhadap lahan – lahan sawah yang masuk dalam lahan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan terutama untuk lahan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dengan pengawasan ketat (terancam), disertai dengan sanksi yang tegas bagi yang melanggar.
- b) Melakukan sosialisasi kepada camat, kepala desa dan masyarakat tentang lahan – lahan sawah yang merupakan lahan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan terutama untuk lahan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dengan pengawasan ketat, boleh dialihfungsikan dengan syarat tertentu dan boleh dialihfungsikan.
- c) Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam menetapkan lahan – lahan sawah yang seharusnya tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan, lahan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dan harus ada pengawasan ketat, boleh dialihfungsikan dengan syarat tertentu dan boleh dialihfungsikan.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui lahan – lahan sawah yang merupakan tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan, lahan sawah yang tidak boleh dialihfungsikan / dipertahankan dan harus ada pengawasan ketat, boleh dialihfungsikan dengan syarat tertentu dan boleh dialihfungsikan.

3. Bagi Pendidikan

Rekomendasi bagi pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
- b. Kekurangan dari penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan pada penelitian selanjutnya sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Pariaman Dalam Angka Tahun 2017*. BPS, Pariaman.
- _____. *Pariaman Selatan dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.
- _____. *Pariaman Tengah dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.
- _____. *Pariaman Timur dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.
- _____. *Pariaman Utara dalam angka Tahun 2011 - 2016*, BPS, Pariaman.
- <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/20990/chapter%2011.pdf;jsessionid=4AD50620FADACAFEFA26CDBFA3F65AD5?sequence=4> diakses pada Rabu, 04 April 2018
- <http://digilib.unila.ac.id/11403/9/BAB%20II.pdf> diakses pada Rabu, 29 Agustus 2018
- <https://www.scribd.com/doc/108832718/Pengertian-Tipologi> diakses pada Senin, 31 Desember 2018
- Hajar, I, & Budi, L. G. P. A. 2014. *Penerapan strategi belajar analogi dalam model pembelajaran langsung pada standar kompetensi menerapkan dasar – dasar teknik digital di SMK Negeri 5 Surabaya*. Jurnal Pendidikan : 31- 7
- Hidayat, S.I. 2008. *Analisis Konversi Lahan Sawah di Jawa Timur*. Jurnal 2 (3) : 48-58
- KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Kustiwan, Iwan. 1997. *Konversi Lahan Pertaniandi Pantai Utara Jawa*. Majalah Prisma No.1 Tahun XXVI, Bandung
- Nurjanah, E.N dan H. Perwandari. 2012. *Alih Fungsi lahan : Potensi pemicu transformasi terminal tipe A Kertawangunan*). Jurnal : 53-68
- Peraturan Menteri Pertanian No. 07 Tahun 2012. *Tentang Pedoman Teknis Kriteria dan Persyaratan Kawasan, Lahan, dan Lahan Cadangan Pertanian Pangan Berkelanjutan*
- Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2016. *Kriteria Tipologi Unit Pelaksana Teknis Di Bidang Pelaksanaan Jalan Nasional*
- Peraturan Pemerintah PUPR No. 1 Tahun 2011. *Penetapan dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*
- Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2012. *Insentif Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*

- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2012. *Sistem Informasi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*
- Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 2012. *Pembiayaan Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*
- Rahmanto, dkk, 2008. *Persepsi Mengenai Multifungsi Lahan Sawah dan Implikasinya Terhadap Alih Fungsi Ke Pengguna Non Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Litbang Pertanian. Bogor.
- RTRW *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman Tahun 2010 – 2030*.
- SNI 03-1733.2004. *Tata cara perencanaan lingkungan perumahan di perkotaan*.
- Suharyanto, M. Ketut, N.N. Arya dan J. Rinaldi. 2016. *Faktor Penentu Alih Fungsi Lahan Sawah Di Tingkat Rumah Tangga Petani Dan Wilayah di Provinsi Bali*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian : 9 – 22
- Sutaryono.2013. *Kontestasi dan Marjinalisasi Petani : Realitas Petani Negeri Agraris*. Yogyakarta : Zifatama
- Syafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Undang – Undang No. 24. 1992. *Tentang Penataan Ruang*
- Undang – Undang No. 26. 2007. *Tentang Penataan Ruang*
- Undang – Undang No. 41. 2009. *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan*
- Winoto, J. 2005. *Kebijakan Pengendalian Alih Fungsi Tanah Pertanian dan Implementasinya. Makalah Seminar “Penanganan Konversi Lahan dan Pencapaian Lahan Pertanian Abadi”, 13 Desember 2005*. Kerjasama Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dengan Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (Institut Pertanian Bogor). Jakarta.
- Yunus, Hadi Sabari. 2015. *Manajemen Kota Perspektif Spasial*. Penerbit Putaka Pelajar Offset, Yogyakarta
- Yuwono.T, Widodo. S, Darwanto, Dwidjono. H, Masyhuri, Indradewa. D, Somowiyarjo. S dan Hariadi. S. 2011. *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.